

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan sebuah organisasi juga memerlukan manajemen yang efektif dan tepat agar dapat mencapai pertumbuhan maksimal, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Manajemen merupakan elemen yang tidak lepas dari proses pertumbuhan. Manajemen sangat penting bagi kesehatan gereja dalam kaitannya dengan pertumbuhannya. Salah satu penyebab masalah dalam organisasi gereja adalah kurangnya manajemen, sehingga gereja tersebut tidak dapat berkembang dengan baik.¹ Dalam perkembangannya, gereja tentu perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam menjawab kebutuhan bagi para Jemaatnya, khususnya dalam hal pelayanan kepada anak. Ini disebabkan oleh karena pelayanan anak adalah aspek penting dalam pertumbuhan gereja sendiri. Sehingga, demi terwujudnya pelayanan bagi anak yang efektif maka perlu mitra yang juga memiliki tujuan yang sama. Salah satunya ialah dengan bermitra dengan Pusat Pengembangan Anak (PPA).

Pusat Pengembangan Anak (PPA) merupakan sebuah organisasi sosial yang dimiliki oleh Yayasan Compassion Indonesia (YCI) yang tersebar di

¹Sandi Bega, "Pentingnya Manajemen Perencanaan Strategis Bagi Seorang Pemimpin Gereja," *ALUCIO DEI* 4, no. 2 (2020): 11–22.

seluruh Indonesia. Namun bukan hanya di Indonesia saja, Yayasan Compassion merupakan Yayasan yang juga tersebar secara internasional di banyak negara. Organisasi ini bekerja dengan cara menjalin kerja sama dengan gereja-gereja, yang salah satunya ialah Gereja Toraja. Mereka menjalin kerja sama dengan gereja-gereja lokal untuk memperlengkapi Gereja dalam menjalankan perannya sebagai garam dan terang bagi dunia, serta karena gereja-gereja lokal adalah katalisator perubahan dalam masyarakat. Gereja lokal dianggap paling cocok untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di komunitasnya karena gereja tersebut sudah berlokasi dan terlibat langsung dalam komunitas tersebut.² Kehadiran program-program pendidikan, kesehatan, dan perkembangan spiritual, gereja dapat memberikan dukungan konkret kepada anggota Jemaatnya. PPA Compassion menghadirkan Injil dalam tindakan nyata yang membebaskan anak-anak dari siklus kemiskinan dan memberikan mereka harapan serta peluang untuk meraih masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dan pengembangan diri, anak-anak diberikan kesempatan untuk meraih hidup yang lebih baik dan merdeka dari belenggu kemiskinan.

Sekolah Minggu sebagai organisasi Intra Gerejawi yang adalah bagian tak terpisahkan dari Gereja Toraja, berlandaskan Alkitab dan pengakuan iman

²Compassion International, "How Do Child Development Centers Operate?," *Compassion*, 2024, accessed June 8, 2024, <https://www.Compassion.com/how-we-work/project-overview.htm>.

gereja. Sebagai wadah pembinaan anak-anak, SMGT (Sekolah Minggu Gereja Toraja) berperan penting dalam pelayanan gereja. Melalui pengajaran Firman Tuhan yang disesuaikan dengan pemahaman anak-anak, SMGT bertujuan untuk menyelamatkan jiwa dan membangun tubuh Kristus, sejalan dengan prioritas utama gereja.³

Di Jemaat Sangpolo Bungin sendiri, juga bermitra bersama dengan PPA Compassion yang diberi nama PPA Agape 0817. Pusat pengembangan Anak di Jemaat Sangpolo Bungin telah berjalan sejak tahun 2022 dan per tahun 2025 ini terdapat sekitar 160 orang anak yang terdaftar dan terbagi dalam 8 kelas *Centerbase* dan 1 kelas *Homebase* yang bertempat di Sopai dalam PPA ini.⁴ Pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh anak-anak yang tergabung dalam PPA dalam satu minggu adalah sebanyak 3 hari, yaitu Kamis, Jumat dan Sabtu. Setiap pertemuan akan dimulai pada jam setelah pulang nya anak-anak dari sekolah, di mana hal ini diatur pada sekitar jam 14.00 hingga selesainya sekitar jam 16.00. Selain dari pembelajaran dalam ruang kelas, terdapat juga pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak-anak, seperti dalam hal seni maupun olahraga dan lainnya.

Pelayanan anak merupakan tanggung jawab gereja yang sangat penting karena anak-anak adalah bagian dari Jemaat masa kini dan masa

³Damaris Duma, "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus," *Osf* (March 18, 2020), <https://osf.io/v7zs8/>.

⁴Gista Salu, "Wawancara Bersama Mentor PPA Agape 0817," January 26, 2025.

depan gereja. Gereja Toraja Jemaat Sangpolo Bungin menjalankan pelayanan anak melalui dua wadah, yaitu Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) yang fokus pada pembinaan iman, karakter Kristiani, dan pemahaman Alkitab; serta bekerja sama dengan Compassion melalui Pusat Pengembangan Anak (PPA), dengan pendekatan holistik meliputi aspek rohani, sosial, pendidikan, dan kesehatan berdasarkan tahapan perkembangan anak. Kedua wadah pelayanan anak ini tentu diharapkan memperlengkapi anak-anak. Namun dalam kenyataannya, beberapa kali jadwal yang berbenturan membuat anak-anak menjadi lelah sehingga hanya memilih untuk mengikuti satu diantara dua kegiatan tersebut.

Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang pentingnya pelayanan anak dalam gereja, baik dari sisi pendidikan iman melalui Sekolah Minggu maupun pengembangan karakter dan kesejahteraan melalui PPA. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti integrasi atau penyelarasan antara kedua model pelayanan ini dalam satu konteks gereja lokal. Hal ini mendorong urgensi penelitian tentang perlunya manajemen pelayanan melalui penyelarasan program SMGT dan PPA agar menciptakan pelayanan anak yang efektif.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyelarasan program Sekolah Minggu dan Pusat Pengembangan Anak dalam meningkatkan pelayanan anak di Jemaat Sangpolo Bungin.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana fungsi manajemen gereja melihat penyelarasan program Sekolah Minggu dan PPA Agape ID 0817 untuk meningkatkan pelayanan bagi anak di Jemaat Sangpolo Bungin?

D. Tujuan Penelitian

Untuk melihat bagaimana upaya penyelarasan program Sekolah Minggu dan PPA Agape ID 0817 sebagai bentuk sinergi dalam meningkatkan pelayanan anak di Jemaat Sangpolo Bungin dalam bingkai fungsi manajemen gereja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharap bisa menjadi sebuah sumbangsih pengetahuan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja, khususnya di bidang Ilmu Teologi sekaitan dengan mata kuliah manajemen gereja, khususnya dalam konteks pelayanan anak. Selain itu, dikemudian waktu

dapat menjadi salah satu referensi terkait penelitian selanjutnya yang mengkaji program pelayanan di lingkungan gereja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman sekaitan dengan manajemen gereja terkait pelayanan bagi anak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan bagaimana penyelarasan program Sekolah Minggu dan Pusat Pengembangan Anak dapat memberi hasil yang maksimal dalam pelayanan bagi anak di Jemaat Sangpolo Bungin. Sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pelayanan anak di gereja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka akan membahas sekaitan dengan Manajemen Pelayanan Anak, Sekolah Minggu Gereja Toraja, dan Pusat Pengembangan Anak (PPA).

BAB III : Metode penelitian yang mengulas sekaitan dengan jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian,

jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta jadwal penelitian.

BAB IV : Bab ini berisikan hasil dari penelitian yakni temuan dan analisis penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Jemaat Sangpolo Bungin sekaitan dengan Manajemen Pelayanan Anak dalam hal Penyelarasan Program Sekolah Minggu dan PPA di Jemaat Sangpolo Bungin

BAB V : Dalam bagian ini, akan menuliskan tentang penutup yang memuat kesimpulan serta saran yang penulis temukan selama menyusun tulisan ini.